

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa politik seperti Pilkada selalu menjadi fokus menarik untuk diliput oleh media. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yang saling terkait. Pertama, politik kini berada dalam era mediasi, yakni era media massa, yang membuat hampir tidak mungkin memisahkan kehidupan politik dari media. Bahkan, para aktor politik berusaha keras menarik perhatian wartawan agar aktivitas politik mereka mendapat liputan.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pergeseran pola konsumsi informasi masyarakat. Media *online* hadir sebagai salah satu bentuk media massa modern yang mampu menyajikan informasi secara cepat, fleksibel, dan *real-time*. Dengan karakteristiknya yang multimedial, interaktif, dan tanpa batas ruang dan waktu, media *online* kini menjadi sumber utama masyarakat untuk memperoleh informasi, termasuk informasi politik menjelang pesta demokrasi seperti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Pilkada serentak 2024 menjadi momentum politik yang sangat penting karena tidak hanya menentukan kepemimpinan di tingkat daerah, tetapi juga menjadi barometer kualitas demokrasi di Indonesia. Salah satu provinsi yang menjadi sorotan nasional adalah Jawa Barat. Sebagai provinsi dengan jumlah pemilih terbesar di Indonesia, Pilkada Jawa Barat selalu menjadi ajang strategis bagi para kandidat, partai politik, dan media massa. Dalam situasi ini, media

memegang peran ganda. Sebagai penyampai informasi dan pembentuk opini publik.

Dalam konteks pemberitaan Pilkada, media diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara independen. Independensi media menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga kualitas demokrasi. Media yang independen mampu menyajikan informasi politik secara faktual, objektif, berimbang, dan tidak berpihak kepada pihak tertentu. Prinsip ini sejalan dengan Kode Etik Jurnalistik yang menegaskan bahwa seorang wartawan harus independen, jujur, dan berimbang dalam menyampaikan berita. Namun, praktik di lapangan sering kali tidak sesuai dengan prinsip ideal tersebut.

Dalam praktiknya, independensi media kerap dihadapkan pada berbagai tekanan, baik internal maupun eksternal. Tekanan internal dapat muncul dari pemilik media yang memiliki kepentingan bisnis dan politik tertentu. Tekanan eksternal dapat berupa intervensi pihak luar seperti elite politik, pemilik modal, atau narasi ideologi tertentu yang memengaruhi kebijakan redaksional. Menjelang momentum politik seperti Pilkada, tekanan ini semakin kuat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan media untuk kehilangan independensi bukanlah hal baru. Data Dewan Pers mencatat bahwa Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) Indonesia pada tahun 2024 menurun dari 71,57 menjadi 69,36 poin. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh tekanan kelompok kepentingan dan ketidakstabilan ekonomi perusahaan media yang berdampak pada kesejahteraan jurnalis. Kondisi tersebut berpotensi

memengaruhi cara media mengemas berita, mulai dari pemilihan isu, penekanan topik, hingga penempatan berita di halaman utama.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini. Penelitian Ningtyas Septiani Putri (2021) mengungkap bahwa Media *online* bisa cenderung tidak netral sepenuhnya dikarenakan dominan mendukung terhadap pasangan calon yang terafiliasi dengan pejabat publik. Penelitian Agnes Agatha (2021) di Antara Jawa Barat juga mengungkap bahwa meskipun wartawan relatif independen, tekanan tetap ada pada level organisasi dan ideologi.

Penelitian Anastasya M. Lensun dkk (2020) di Manado menemukan bahwa media lokal juga terpengaruh oleh kepentingan bisnis, pemilik modal, dan akses politik terhadap calon kepala daerah. Bahkan, penelitian Nurkhalisah Fitriani dkk (2023) di iNews.ID menemukan adanya konstruksi wacana yang berpotensi membentuk opini publik dalam pemberitaan isu penundaan Pemilu Presiden 2024.

Dalam konteks Pilkada Jawa Barat 2024, iNews.ID menjadi salah satu portal berita yang menarik untuk dianalisis. Sebagai bagian dari MNC Group, iNews.ID memiliki jaringan yang luas, baik pada level pusat maupun daerah, termasuk kanal iNews.ID Jawa Barat, iNews Purwakarta, iNews Bandung, iNews Bogor, iNews Sukabumi dan sebagainya. Struktur jaringan ini memungkinkan iNews.ID menjangkau audiens secara lebih spesifik pada level lokal. Namun demikian, hal ini juga membuka peluang terjadinya bias

pemberitaan apabila terdapat afiliasi politik, tekanan bisnis, atau kepentingan pihak tertentu yang masuk ke ruang redaksi.

Untuk menjawab persoalan sejauh mana independensi media diterapkan, penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting. Teori Agenda Setting relevan digunakan karena menekankan bagaimana media berperan dalam menentukan isu mana yang dianggap penting oleh publik melalui mekanisme pemilihan isu, penekanan topik, dan penempatan berita. Dengan kata lain, teori ini membantu peneliti melihat bagaimana agenda media dibentuk dan diarahkan, serta bagaimana agenda tersebut dapat memengaruhi persepsi publik. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengukur secara sistematis indikator seperti frekuensi pemberitaan, proporsi ruang berita, dan sikap penulisan, sehingga independensi media dapat diungkap melalui pola pemberitaan yang terukur secara kuantitatif.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa iNews.ID secara aktif mempublikasikan berita politik lokal menjelang Pilkada Jawa Barat 2024. Pemberitaan yang massif dan intens ini menjadi menarik untuk dikaji dari aspek independensi media. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan mendasar: sejauh mana iNews.ID menjaga independensinya dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024? Apakah dalam praktiknya pemberitaan disusun secara netral, berimbang, dan tidak berpihak, atau justru terdapat indikasi agenda media tertentu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang lebih

terukur mengenai pola pemberitaan iNews.ID. Data berupa 23 judul berita Pilkada Jawa Barat 2024 yang diterbitkan pada periode 1 Oktober hingga 30 November 2024 akan dianalisis dengan melihat indikator kejelasan netralitas isi berita, keseimbangan proporsi liputan, serta frekuensi kemunculan tiap pasangan calon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah diuraikan maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar frekuensi pemberitaan iNews.ID terhadap masing-masing pasangan calon dalam Pilkada Jawa Barat 2024, dan bagaimana perbandingan intensitas kemunculan mereka selama masa kampanye?
- 2) Bagaimana tingkat netralitas isi berita yang dipublikasikan oleh iNews.ID dalam memberitakan pasangan calon Pilkada Jawa Barat 2024 selama masa kampanye?
- 3) Apakah terdapat kecenderungan ketidak seimbangan dalam alokasi ruang atau jumlah paragraf yang diberikan kepada masing-masing pasangan calon dalam pemberitaan iNews.ID?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar frekuensi pemberitaan iNews.ID terhadap masing-masing pasangan calon dalam Pilkada Jawa Barat 2024

serta menganalisis perbandingan intensitas kemunculan mereka dalam pemberitaan selama masa kampanye.

- 2) Untuk mengetahui tingkat netralitas isi berita yang dipublikasikan oleh iNews.ID dalam memberitakan pasangan calon Pilkada Jawa Barat 2024 selama masa kampanye.
- 3) Untuk menganalisis ada atau tidaknya kecenderungan ketidakseimbangan dalam alokasi ruang atau jumlah paragraf yang diberikan kepada masing-masing pasangan calon dalam pemberitaan iNews.ID.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian saya yang berjudul “Independensi Media dalam Pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024” ini sebagai referensi tambahan dalam pengembangan ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya terkait independensi media dalam pemberitaan politik dengan pendekatan analisis isi kuantitatif.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya pada isu politik. Serta, dapat memperdalam pemahaman tentang konsep independensi media dalam berita politik

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat terutama bagi penulis sendiri baik dalam hal komunikasi, cara berfikir, serta dapat membantu penulis dalam memahami dan menerapkan prinsip – prinsip objektivitas dalam tulisan mereka.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan masukan bagi praktisi media, mahasiswa, dan peneliti lain sebagai acuan dalam memahami praktik independensi media dalam pemberitaan politik, serta menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan topik sejenis.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Teori Agenda Setting

Konsep agenda media ini berlandaskan pada teori agenda setting yang pertama kali diperkenalkan oleh McCombs dan Shaw pada tahun 1968. Menurut teori ini, media memiliki peran dalam mentransmisikan isu-isu tertentu sehingga dapat membentuk agenda publik. Artinya, masyarakat akan memandang sebuah isu sebagai hal yang penting karena media menempatkan isu tersebut sebagai hal yang patut diperhatikan.

Secara garis besar, agenda setting bekerja pada tiga ranah. Pertama adalah Agenda Media, yaitu agenda yang disusun dan dikemas oleh para pekerja media untuk disampaikan kepada publik. Kedua adalah Agenda Publik, di mana agenda yang diusung media akan memengaruhi atau berinteraksi dengan kepentingan publik terhadap suatu isu. Ketiga, Agenda Kebijakan, di mana agenda publik akan berpengaruh pada pembentukan

kebijakan publik yang dianggap penting oleh masyarakat. Namun, dalam penelitian ini hanya aspek Agenda Media yang menjadi fokus utama.

Pokok pemikiran dari konsep agenda media menekankan bahwa media memberi tingkat perhatian yang bervariasi pada setiap persoalan. Dari sekian banyak isu yang muncul, ada yang diberi porsi pemberitaan besar, sementara yang lain hanya diliput secara terbatas. Dalam hal ini, sorotan media terhadap sebuah isu menunjukkan prioritas perhatian media tersebut.

Fokus perhatian media terhadap suatu isu dapat diamati melalui beberapa dimensi Agenda Media, yaitu:

1. Visibilitas (*visibility*), yakni seberapa sering dan sejauh mana suatu berita diangkat.
2. Penonjolan untuk audiens (*audience salience*), yaitu keterkaitan isi berita dengan kebutuhan dan minat audiens.
3. Valensi (*valence*), yaitu bagaimana nada pemberitaan—apakah menggambarkan suatu isu secara positif atau negatif.

Dimensi-dimensi ini kemudian dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator terukur, di antaranya:

1. Isu-isu yang diangkat oleh media, dengan cara mengamati isu mana yang paling sering muncul: Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap isu yang diangkat bertujuan untuk mengetahui fokus pemberitaan iNews selama masa kampanye Pilkada Jawa Barat 2024. Apakah media secara proporsional mengangkat berbagai isu yang

relevan dengan seluruh pasangan calon, atau justru lebih banyak menyoroti isu tertentu yang menguntungkan salah satu kandidat. Frekuensi kemunculan isu politik dalam berita menjadi indikator penting dalam mengukur netralitas dan agenda media yang bersangkutan.

2. Panjang berita dalam media cetak, diukur berdasarkan ruang yang digunakan di halaman surat kabar: Meski penelitian ini berfokus pada media daring iNews.ID, konsep panjang berita tetap dapat diadaptasi, yakni melalui jumlah paragraf atau kalimat dalam tiap pemberitaan. Panjang berita dapat mencerminkan seberapa besar perhatian yang diberikan media terhadap suatu kandidat atau peristiwa politik tertentu. Jika satu pasangan calon secara konsisten mendapat alokasi berita yang lebih panjang dibandingkan yang lain, hal ini bisa mengindikasikan adanya ketimpangan dalam pemberitaan yang berpotensi mengarah pada ketidaknetralan.
3. Netralitas dalam penyampaian isi berita: Dalam konteks ini berita yang diamati melalui gaya penulisan, diksi, dan kecenderungan narasi dalam setiap pemberitaan. Dalam penelitian ini, kejelasan netralitas menjadi indikator utama untuk mengukur sejauh mana iNews bersikap objektif atau justru memperlihatkan keberpihakan kepada salah satu pasangan calon. Penggunaan kata-kata bernada positif atau negatif, serta cara media menyusun informasi, menjadi aspek yang dianalisis untuk

menilai apakah isi berita disampaikan secara seimbang dan tidak memihak.

Melalui ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa agenda media merujuk pada isu-isu yang menjadi fokus pemberitaan terhadap isu yang sering muncul, diberikan porsi ruang yang lebih luas, dan diletakkan di halaman depan agar mudah dijangkau pembaca.

Pengukuran indikator agenda media dilakukan dengan metode analisis isi kuantitatif. Tujuan analisis isi ini adalah untuk memeringkat berita berdasarkan panjang atau luas pemberitaan, penekanan pada topik tertentu (seperti ukuran judul utama, penempatan, dan frekuensi), serta bagaimana konflik dikemas dalam pemberitaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana agenda media bekerja dalam peliputan politik pada Pilkada serentak 2024 di portal berita iNews.ID.

1.5.2 Media Online

Media online merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang paling pesat dalam era digital saat ini. Media ini memanfaatkan jaringan internet sebagai saluran utama dalam menyampaikan berbagai jenis informasi kepada khalayak luas, tanpa batasan ruang dan waktu. Perbedaan mendasar antara media online dengan media konvensional (seperti surat kabar, radio, atau televisi) terletak pada sifatnya yang interaktif, real-time, serta memungkinkan partisipasi aktif dari audiens melalui berbagai fitur seperti komentar, like, atau share.

Menurut Nasrullah (2015: 15), media online merupakan sarana berbasis internet yang digunakan untuk memproduksi, menyebarluaskan, serta mengakses berbagai informasi dalam format digital. Media ini memiliki ciri khas seperti kecepatan dalam penyajian berita, kemudahan untuk diakses oleh pengguna, fleksibilitas waktu, serta kemampuan untuk diperbarui kapan pun dibutuhkan.

Tidak hanya itu, media online juga memberikan ruang terjadinya interaksi dua arah antara pembuat informasi, seperti jurnalis atau redaksi, dengan penerima pesan, yaitu audiens. Interaksi ini dapat berlangsung melalui berbagai fitur seperti forum diskusi, kolom komentar, maupun media sosial yang terhubung langsung. Dengan keunggulan tersebut, media online menjadi sarana komunikasi massa yang lebih terbuka, interaktif, serta tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi satu arah saja.

Dalam penelitian ini, media online yang dimaksud merujuk pada portal berita digital yang menayangkan berbagai informasi aktual terkait penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Informasi tersebut meliputi proses kampanye, pemberitaan mengenai calon kepala daerah, hingga hasil pemungutan suara. Sebagai bagian dari media massa, portal berita daring memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara faktual, akurat, adil, dan tetap menjunjung tinggi prinsip independensi sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku.

1.5.3 Pemberitaan Politik

Berita atau komunikasi politik adalah salah satu elemen penting dalam konteks komunikasi politik secara keseluruhan. Pesan politik berisi informasi yang disampaikan oleh seorang komunikator politik, baik berupa gagasan, pemikiran, ide, perasaan, sikap, maupun perilaku yang berkaitan dengan politik dan memiliki potensi untuk memengaruhi audiens.

Menurut Maswadi Rauf dalam bukunya *Indonesia dan Komunikasi Politik* (1993:105), komunikasi politik menjadi bagian dari kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses ini memiliki sifat politik. Pesan tersebut terkait dengan kekuasaan negara, pemerintahan, dan aktivitas para komunikator politik sebagai pelaku dalam kegiatan politik.

Menurut Rusadi Kantapawara dalam bukunya *Sistem Politik Indonesia* (1983:14), komunikasi politik adalah sebuah jembatan yang menghubungkan sistem politik dalam masyarakat. Jembatan ini mencakup pemikiran dari berbagai kelompok, instansi, asosiasi, serta sektor-sektor kehidupan politik, termasuk pemerintah.

Sementara itu, Astrid S. Susanto dalam *Komunikasi Sosial di Indonesia* (1986:9) menjelaskan bahwa komunikasi politik bertujuan untuk menciptakan pengaruh yang signifikan. Melalui proses ini, isu-isu yang dibahas memiliki kekuatan mengikat seluruh masyarakat melalui kesepakatan yang ditetapkan oleh lembaga politik.

Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (2003:44), menambahkan perspektif tentang peran komunikasi dalam

komunikasi politik. Ia menjelaskan bahwa komunikan berfungsi sebagai decoder, yaitu pihak yang memahami (decode) pesan dari komunikator. Selain itu, komunikan juga bisa memberikan umpan balik (feedback) atas pesan yang diterima. Feedback ini bisa berupa respons langsung, seperti dalam komunikasi tatap muka (face-to-face communication), atau respons yang tertunda dalam komunikasi menggunakan media cetak seperti koran dan majalah. Dalam media elektronik, seperti televisi dan radio, umpan balik dapat terjadi secara lebih cepat karena dukungan teknologi informasi yang canggih.

1.5.4 Independensi media

Independensi merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki keterikatan atau ketergantungan terhadap pihak mana pun. Sikap ini mencerminkan kebebasan individu dalam bertindak tanpa adanya pengaruh, tekanan, atau campur tangan dari luar. Hal ini sejalan dengan Kode Etik Jurnalistik pasal 1, yang menyatakan bahwa wartawan Indonesia wajib menjalankan tugas secara independen, menyampaikan informasi secara berimbang, akurat, dan tanpa niat buruk. Keberadaan media yang menjunjung tinggi independensi menjadi hal yang krusial, karena peran media adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat secara adil dan objektif.

Konsep independensi media bukanlah sesuatu yang sederhana, melainkan bersifat kompleks. Meadow (1980) berpendapat bahwa objektivitas dalam pemberitaan sulit untuk benar-benar dicapai, karena selalu ada kepentingan tertentu yang memengaruhinya. Hal ini disebabkan oleh

keterbatasan ruang dalam media cetak seperti surat kabar, yang membuat tidak semua fakta sosial dapat dimuat. Oleh karena itu, terjadi proses seleksi terhadap fakta yang akan disajikan kepada publik. Tidak semua peristiwa dianggap layak menjadi berita. Dalam konteks ini, berita politik memiliki daya jangkau yang luas dan mampu menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat sebagai audiens utama.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Faktor pertama adalah saat ini politik berada di era mediasi (*politics in the age of mediation*), yakni media massa, sehingga hampir mustahil kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Oleh karena itu yang terjadi adalah para tokoh politik senantiasa berusaha menarik perhatian wartawan dan awak media agar meliput kegiatan politik yang mereka lakukan. Faktor kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para aktor politik selalu mempunyai nilai berita sekalipun peristiwa politik itu bersifat rutin belaka, seperti rapat partai atau pertemuan seorang tokoh politik dengan para pendukungnya (Ibnu Hamad: 2004).

Dalam penelitian ini, independensi diartikan sebagai sikap media yang tidak memihak pihak manapun dalam setiap pemberitaan. Unit analisis yang digunakan adalah satu berita, sehingga penilaian independensi dilakukan pada setiap teks berita secara terpisah. Konsep independensi ini kemudian dioperasionalkan menjadi ketidakberpihakan, yang dianalisis melalui dua indikator utama.

Pertama, kejelasan netralitas isi berita, yaitu sejauh mana berita disusun dengan bahasa yang objektif, tanpa memihak atau merugikan pihak tertentu. Kedua, keseimbangan liputan, yang dilihat dari proporsi paragraf atau ruang berita yang diberikan kepada masing-masing pasangan calon atau pihak terkait, sehingga tidak ada yang mendapat porsi pemberitaan yang berlebihan atau sebaliknya diabaikan.

Dengan indikator ini, peneliti dapat menilai apakah media iNews.ID benar-benar menjalankan fungsi jurnalistiknya secara independen dalam memberitakan Pilkada Jawa Barat 2024.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Nihil (H_0): Media iNews.ID bersikap netral dan independen dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024 selama masa kampanye. Netralitas dan independensi tersebut tercermin melalui frekuensi kemunculan berita yang seimbang terhadap masing-masing pasangan calon, isi pemberitaan yang bersifat netral tanpa menunjukkan keberpihakan, serta distribusi ruang liputan yang proporsional antar pasangan calon.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_1) : Media iNews.ID tidak bersikap netral dan independen dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024 selama masa kampanye. Ketidak netralan dalam pemberitaan tersebut terlihat dari

ketimpangan frekuensi kemunculan berita antar pasangan calon, adanya kecenderungan keberpihakan atau ketidaknetralan dalam isi berita, serta ketidak seimbangan alokasi ruang liputan di antara para kandidat.

1.7 Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel utama, yaitu agenda media. Variabel ini digunakan untuk mengukur sejauh mana media iNews.ID bersikap netral atau berpihak dalam pemberitaan terkait Pilkada Jawa Barat 2024.

Independensi media menjadi tolak ukur penting dalam menilai objektivitas suatu media dalam menyampaikan informasi kepada publik. Media yang independen seharusnya mampu menyampaikan informasi secara berimbang, tidak memihak kepada salah satu pihak atau kandidat tertentu, serta menjaga netralitas isi pemberitaan. Variabel ini relevan dalam konteks teori Agenda Setting, yang menjelaskan bagaimana media memengaruhi persepsi publik melalui seleksi isu dan penekanan dalam pemberitaan.

Untuk mengukur variabel ini, digunakan tiga indikator utama yang telah dioperasionalkan. Pertama, netralitas isi berita yaitu dengan menilai sejauh mana isi berita disampaikan secara objektif, tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap pasangan calon tertentu. Indikator ini dianalisis melalui gaya bahasa, pemilihan narasumber, dan kecenderungan arah opini yang muncul.

Kedua, keseimbangan liputan yaitu dengan mengukur proporsi ruang (jumlah paragraf atau kalimat) yang dialokasikan kepada masing-masing

pasangan calon dalam setiap berita. Indikator ini bertujuan untuk menilai apakah media memberikan perlakuan yang seimbang terhadap semua pihak.

Ketiga, Frekuensi kemunculan berita dari setiap pasangan calon merujuk pada jumlah atau intensitas seberapa sering masing-masing pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2024 diberitakan oleh media iNews.ID selama masa kampanye, yakni pada periode 1 Oktober hingga 30 November 2024. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat sorotan media terhadap tiap pasangan calon secara kuantitatif. Semakin sering suatu pasangan calon muncul dalam berita, maka semakin besar pula eksposur yang mereka terima dari media tersebut.

Setelah indikator ditetapkan, dilakukan proses pengkodean data menggunakan bantuan coder (penilai independen). Para coder bertugas membaca dan menilai isi setiap berita, serta mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga orang coder dengan latar belakang sebagai berikut:

- Coder 1: Adalah peneliti dalam penelitian ini yaitu, Edelly Alma Azzahra. Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Memiliki pengalaman magang sebagai Asisten Produser dalam program berita di Oz Radio Bandung.
- Coder 2: Araaf Fathun Najib, mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berpengalaman sebagai reporter lapangan di media iNews dalam program magang selama tiga bulan.

- Coder 2: Eddy Sutardjo merupakan seorang wartawan TVRI Jawa Barat dari Tahun 1995 – 2018.

1.8 Langkah – langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan pada media online *iNews.ID* yang memuat informasi mengenai proses, dinamika, serta isu-isu seputar Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jawa Barat tahun 2024. Pemilihan *iNews.ID* sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa *iNews.ID* merupakan salah satu media online nasional yang aktif dalam meliput peristiwa politik, termasuk pesta demokrasi daerah seperti Pilkada.

Selain itu, *iNews.ID* memiliki jangkauan audiens yang luas, sehingga pemberitaan yang disajikan berpotensi mempengaruhi persepsi publik terhadap proses Pilkada. Kantor pusat *iNews* beralamat di Gedung iNews Tower, Jalan Kebon Sirih Nomor 17-19, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10340.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan paradigma positivisme. Pendekatan ini memadukan teori serta konsep dasar yang telah ada dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat secara umum. Dalam upaya memperoleh kebenaran yang bersifat objektif, paradigma positivisme menekankan pemisahan yang tegas antara subjek dan objek penelitian. Biasanya, pendekatan ini juga melibatkan perumusan hipotesis atau prediksi awal mengenai arah penelitian, yang dibangun berdasarkan teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya. Untuk memperoleh hasil yang terukur, variabel-variabel dalam penelitian

dianalisis melalui pendekatan kuantitatif, yakni dengan menerapkan metode atau teknik statistik. (Dini et al., 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan penelitian ini ditetapkan berdasarkan apa yang ada pada latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang berfokus pada Independensi media iNews.ID dalam pemberitaan politik mengenai Pilkada Jawa Barat 2024. Hasil yang diharapkan berupa angka hasil dari analisis data. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih untuk penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif berakar pada filsafat positivisme dan biasanya digunakan untuk menguji fenomena pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah ditentukan, lalu dianalisis menggunakan metode statistik atau pendekatan numerik guna menilai serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan dasar tersebut, pendekatan kuantitatif berbasis positivisme dinilai relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

1.8.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Metode analisis isi merupakan sebuah metode yang salah satu tujuannya adalah menggambarkan karakteristik pesan-pesan dalam ranah publik melalui perantaraan teks (Frey et al, 1991:212).

Metode analisis isi sendiri merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menggambarkan isi pesan komunikasi massa secara objektif dan terstruktur. Berdasarkan pendapat Jumroni, analisis isi bertujuan menelaah isi pesan yang disampaikan melalui suatu aktivitas komunikasi.

Pendekatan ini menitikberatkan pada seperangkat langkah sistematis untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dari sebuah teks. Kesimpulan tersebut dapat berkaitan dengan bagaimana pesan disampaikan, isi pesan itu sendiri, maupun pihak penerima pesan. Proses ini dilakukan dengan menghitung atau mengukur bagian-bagian tertentu dari isi, lalu menyajikannya dalam bentuk data kuantitatif dengan fokus pada unsur yang tampak secara eksplisit. Peneliti memberi tanda atau coding terhadap elemen yang diamati.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Tujuannya adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial tertentu dan kaitannya dengan objek penelitian. Rancangan analisis isi deskriptif ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjalin hubungan antar variabel, tetapi lebih untuk mendeskripsikan fenomena.

Adapun sasaran penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Independensi media dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024 dalam portal berita iNews.ID. Dalam praktiknya, berita tersebut sudah dipilih secara manual dari sampel media online dan akan dianalisis serta dikodekan sesuai

indikator yang telah ditetapkan. Menurut Eriyanto (2013:16-30) Ciri khas dari analisis isi adalah:

1. Objektivitas merupakan prinsip utama dalam penelitian, di mana analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran isi pesan secara apa adanya, tanpa adanya pengaruh subjektif dari peneliti. Objektivitas ini mencakup dua elemen penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen analisis mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil yang diperoleh, meskipun proses analisis dilakukan oleh orang yang berbeda.
2. Replikabilitas mengacu pada kemampuan suatu penelitian untuk diulang oleh peneliti lain, pada waktu dan konteks yang berbeda, namun tetap menghasilkan temuan yang serupa.
3. Aspek manifest dalam analisis isi merujuk pada fokus terhadap bagian pesan yang tampak secara eksplisit. Artinya, analisis dilakukan terhadap elemen-elemen yang terlihat jelas dalam teks tanpa memerlukan interpretasi mendalam atau penafsiran subjektif.
4. Sistematis berarti bahwa seluruh tahapan penelitian dirancang dan dilaksanakan secara runtut dan terstruktur. Selain itu, penggunaan kategori dan definisi dalam proses analisis harus konsisten untuk seluruh unit analisis yang diteliti.

5. Perangkuman merupakan salah satu tujuan utama dari analisis isi, yaitu untuk menyusun gambaran umum mengenai karakteristik pesan yang dianalisis secara menyeluruh.
6. Generalisasi dalam analisis isi bertujuan untuk menyimpulkan temuan sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas dari pesan-pesan serupa.

Tahapan-tahapan dalam metode analisis isi sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah; rumusan masalah masih berbentuk konsep-konsep; konsep mengenai tema tertentu harus dioperasionalisasikan ukuran terkait tema yang diteliti, ukuran ini disebut juga kategorisasi.
2. Penyusunan kerangka konseptual; pada riset deskriptif, peneliti cukup mendefinisikan dan menyatakan dimensi atau sub dimensi dari tema berita; hasilnya adalah kategorisasi yang menjadi ukuran berita tersebut;
3. Menyusun perangkat metodologi;
 - a. Membuat metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep, berupa kategori-kategori serta indikatornya.
 - b. Menentukan unit analisis, kategorisasi serta uji reliabilitas
 - c. Menentukan populasi dan sampel
 - d. Menentukan metode dalam pengumpulan data
 - e. Menentukan metode analisis
 - f. Analisis serta interpretasi data.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data berupa kategori (nominal) dan angka (frekuensi) yang diperoleh dari hasil analisis isi pemberitaan. Data nominal meliputi klasifikasi topik isu, nada pemberitaan (berpihak,, tidak berpihak, netral), serta proporsi ruang berita. Data numerik berupa jumlah kemunculan kategori (frekuensi) dan persentase yang dihitung secara statistik untuk mendukung pembuktian hipotesis.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui portal berita media iNews.id, dengan cara mengamati dan mengkaji secara langsung isi pemberitaan yang dimuat oleh media *iNews*. *ID* terkait kampanye Pilkada Jawa Barat 2024. Pengamatan ini difokuskan pada berita-berita yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2 bulan, mulai dari tanggal 01 Oktober hingga 30 November 2024 sebanyak 23 berita. Melalui proses ini, peneliti mengumpulkan data mengenai bagaimana iNews.id menyajikan berita politik selama masa kampanye, untuk kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh penulis dari buku – buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan isu pemberitaan yang menjadi objek penelitian.

1.8.5 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai kesimpulan yang diambil dari wilayah umum meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditentukan oleh peneliti, dan sampel merupakan bagian dari elemen tertentu dari populasi yang diteliti.

Adapun sampel penelitian adalah berita-berita yang dipublikasikan oleh iNews.ID pusat (bukan kanal daerah) dalam kurun waktu tersebut, yang secara khusus memuat isu Pilkada Jawa Barat 2024. Berdasarkan hasil penelusuran dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti melalui situs resmi iNews.ID, selama periode 1 Oktober hingga 30 November 2024, terdapat total 23 berita yang relevan dengan topik penelitian.

Pemilihan 23 berita sebagai unit analisis didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, berita tersebut merupakan satu-satunya konten yang relevan dan terbit selama dua bulan masa kampanye Pilkada Jawa Barat 2024 di portal iNews.ID. Kedua, berita tersebut telah melewati proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti memuat nama pasangan calon, isu kampanye, dan dinamika politik terkait Pilkada Jawa Barat.

Rincian daftar berita mengenai Pilkada Jawa Barat 2024 di portal berita iNews.ID sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Sampel Berita dalam Penelitian

No	Tanggal	Judul Berita
1	05 Oktober 2024	Gerindra Jabar Gelar Konsolidasi, Perkuat Kader Menangkan Dedi Mulyadi di Pilgub Jabar
2	13 Oktober 2024	Ahmad Syaikhul Bakal Perbanyak Ruang Kreasi Bagi Anak Muda Jabar Kembangkan Bakat
3	16 Oktober 2024	Sebut Pasar Sebagai Denyut Nadi Ekonomi Warga, Gita KDI Janji Revitalisasi Pasar Induk Cianjur
4	17 Oktober 2024	DPP Partai Perindo Silaturahmi ke Kediaman Cagub Jabar Dedi Mulyadi
5	18 Oktober 2024	Silaturahmi Partai Perindo ke Kediaman Cagub Jabar Kang Dedi Mulyadi
6	27 Oktober 2024	Gita KDI di Bogor: Elektabilitas Tinggi Harus Dibuktikan dengan Solusi, Bukan Janji Kosong
7	04 November 2024	KDM-Erwan Capai Angka Tinggi dalam Survei di Ciamis dan Majalengka
8	16 November 2024	Ilham Habibie Sebut Infrastruktur Jadi Kunci Hapus Kesenjangan Wisata di Jabar
9	16 November 2024	Cawagub Ronal Punya 8 Plan Mitigasi Bencana Alam di Jabar
10	16 November 2024	Dedi Mulyadi: Perlu Adanya Perubahan Tata Ruang untuk Atasi Masalah Lingkungan
11	17 November 2024	Dukungan Kepada Asih kian Menguat Usai Debat Pilgub Jabar 2024
12	18 November 2024	Pesan Dedi Mulyadi di Kongres Muda: Tidak Ada Sukses dengan Mengeluh
13	19 November 2024	Waketum Partai Perindo Ferry Kurnia Optimis Dedi Mulyadi
14	20 November 2024	Sayap Partai Gerindra All Out Menangkan Dedi-Erwan di Pilgub Jabar
15	23 November 2024	4 Kerangka Pikir Dedi-Erwan untuk Bangun Jawa Barat
16	23 November 2024	Jeje-Ronal Bakal Digitalisasi Pelayanan Publik di Jabar dalam Waktu Satu Tahun

17	23 November 2024	Empat Konsep Acep-Gita Soal Kawasan Aglomerasi di Jawa Barat
18	23 November 2024	Ini Strategi ASIH Bangun Pemerataan Fasilitas Kesehatan di Wilayah Perbatasan
19	27 November 2024	Hasil Quick Count Pilkada Jabar Suara Masuk 95,67 Persen: Dedi-Erwan Raih 62,22 Persen suara
20	27 November 2024	Hasil Quick Count Pilkada Jabar Dedi-Erwan Menang, Puluhan Relawan Cukur Gundul
21	27 November 2024	Dedi Mulyadi Menang Telak di Pilgub Jabar Versi Quick Count, Partai Perindo: Selamat, Perindo akan Dukung Penuh
22	27 November 2024	Dedi Mulyadi Komentari Hasil Quick Count: Kami Pemenang Pilkada Jabar 2024
23	27 November 2024	Hasil Pilkada Jabar di TPS Prabowo: Dedi Mulyadi-Erwan Setiawan Unggul

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Dokumentasi : Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen, yaitu yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa teks berita yang diterbitkan oleh portal berita daring iNews.ID. Peneliti melakukan penelusuran arsip pemberitaan melalui akses langsung pada situs resmi iNews.ID dengan menggunakan kata kunci yang relevan serta pengaturan filter waktu sesuai dengan batasan periode penelitian, yaitu 1 Oktober sampai 30 November 2024.

Masing-masing berita dijadikan satuan analisis yang berdiri sendiri untuk kemudian dikategorikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan berita yang terbit dalam periode yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih berita-

berita yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik Pilkada Jawa Barat 2024. Dan terpilih sebanyak 23 judul berita sebagai sampel penelitian.

Sebagai tambahan, penulis secara khusus memilih sumber pemberitaan dari iNews.ID pusat dan iNews.ID Jawa Barat. Hal ini dikarenakan iNews.ID memiliki beberapa cabang kanal berita, baik tingkat nasional maupun daerah. Kanal daerah mencakup berbagai kota dan wilayah, seperti iNews.ID Jawa Barat, iNews Purwakarta, iNews Bandung, iNews Bogor, iNews Sukabumi, dan sejumlah kanal lokal lainnya. Namun, dalam penelitian ini, penulis membatasi pengambilan data hanya pada pemberitaan di iNews.ID pusat dan kanal iNews.ID Jawa Barat.

1.8.7 Validitas dan Realibitas

1) Uji Validitas

Sejauh mana suatu alat ukur (tes) menjalankan fungsi pengukurannya secara tepat dan akurat disebut uji validitas. Apabila suatu instrumen dapat menghasilkan pengukuran yang akurat atau temuan yang sesuai dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan mempunyai validitas yang tinggi. Dengan kata lain, hasil pengukuran pengujian sesuai dengan keadaan dunia nyata atau keadaan objek yang diuji. (Ramadhan, Siroj, & Afgani, 2024)

Dalam uji validitas kategori Netralitas isi berita, dan proporsi ruang liputan sudah ditetapkan sebelum koding dilakukan. Kategori tersebut disusun berdasarkan teori Agenda Setting dan konsep independensi media, sehingga hasil pengukuran dapat dikatakan valid secara isi (*content validity*).

Uji validitas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara statistik, karena tidak menggunakan instrumen berupa angket atau skala yang diisi oleh responden. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan pendekatan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan memeriksa apakah indikator-indikator dalam lembar pengkodean telah sesuai dengan konsep teoritis yang digunakan.

Lembar coding yang disusun berdasarkan teori agenda setting dan indikator independensi media ini terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli dalam bidangnya dan metodologi penelitian komunikasi, untuk memastikan bahwa kategori-kategori yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan valid secara isi.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen, yang terdiri atas pertanyaan maupun pernyataan, memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengumpulkan data karena telah terbukti layak digunakan. Instrumen yang reliabel memungkinkan untuk digunakan kembali di waktu yang berbeda dengan tetap menghasilkan data yang konsisten.

Untuk memperoleh data yang objektif diperlukan uji reliabilitas. Untuk memperoleh reliabilitas dan validitas kategori isu pemberitaan dan kategori penelitian pemberitaan maka perlu diadakan pengujian oleh coder. Dalam penelitian ini, rumus yang

akan digunakan untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus

Holsti yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

$CR = \text{Coefficient Reliability}$

$M = \text{Jumlah kesepakatan antara dua coder}$

$N1, N2 = \text{Jumlah kategori yang dikoding oleh masing-masing coder}$

Rumus Komposit Reliabilitas:

$$\frac{N(X \text{ antar Juri})}{1 + (N - 1)(X \text{ antar Juri})}$$

Keterangan :

$N : \text{Jumlah Juri}$

$X : \text{Rata-rata koefisien reliabilitas antar juri}$

Angka reliabilitas yang ditoleransi menurut rumus Holsti adalah 0,7 atau 70%. Maksudnya adalah jika hasil menghitung menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 dapat dipastikan alat ukur ini benar-benar reliabel. Namun jika di bawah 0,7 maka alat ukur bukanlah alat ukur yang reliabel.

1.8.8 Teknik Analisis Isi

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji pesan-pesan yang bersifat tersurat

atau tampak secara eksplisit. Dalam praktiknya, peneliti melakukan pengkodean (coding) terhadap elemen-elemen komunikasi seperti teks, suara, atau gambar yang muncul di media, tanpa menafsirkan makna tersembunyi dari pesan tersebut. Fokus utama dari analisis ini adalah keakuratan dan frekuensi kemunculan elemen komunikasi, seperti jumlah kata, istilah, atau frasa yang berulang dalam suatu konten.

Menurut Berelson (dalam Bulaeng, 2020), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menguraikan isi komunikasi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif guna mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Sementara itu, Neuendorf (dalam Eriyanto, 2013) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan bentuk peringkasan (summarizing) terhadap pesan komunikasi, dengan cara mengkuantifikasinya menggunakan metode ilmiah yang memenuhi prinsip objektivitas, reliabilitas, validitas, dapat digeneralisasi, dan dapat direplikasi, serta dapat digunakan untuk pengujian hipotesis, tanpa terbatas pada variabel tertentu ataupun konteks dari pesan yang dikaji.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis isi memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Objektivitas merupakan prinsip utama dalam penelitian, di mana analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran isi pesan secara apa adanya, tanpa adanya pengaruh subjektif dari peneliti. Objektivitas ini

mencakup dua elemen penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen analisis mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil yang diperoleh, meskipun proses analisis dilakukan oleh orang yang berbeda.

2. Replikabilitas mengacu pada kemampuan suatu penelitian untuk diulang oleh peneliti lain, pada waktu dan konteks yang berbeda, namun tetap menghasilkan temuan yang serupa.
3. Aspek manifest dalam analisis isi merujuk pada fokus terhadap bagian pesan yang tampak secara eksplisit. Artinya, analisis dilakukan terhadap elemen-elemen yang terlihat jelas dalam teks tanpa memerlukan interpretasi mendalam atau penafsiran subjektif.
4. Sistematis berarti bahwa seluruh tahapan penelitian dirancang dan dilaksanakan secara runtut dan terstruktur. Selain itu, penggunaan kategori dan definisi dalam proses analisis harus konsisten untuk seluruh unit analisis yang diteliti.
5. Perangkuman merupakan salah satu tujuan utama dari analisis isi, yaitu untuk menyusun gambaran umum mengenai karakteristik pesan yang dianalisis secara menyeluruh.
6. Generalisasi dalam analisis isi bertujuan untuk menyimpulkan temuan sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas dari pesan-pesan serupa.